

**ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE (GI) UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *SPRINT***



**Oleh  
Rico Luciano  
NIM 0716011187**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

# IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE (GI) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *SPRINT*

Rico Luciano

PENJASKERREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha  
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail: [rico\\_focus@rocketmail.com](mailto:rico_focus@rocketmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani, sejumlah 34 orang, yaitu 19 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar secara klasikal lari jarak pendek (*sprint*) pada siklus I adalah 7,7 (aktif), dan meningkat menjadi 8,2 (sangat aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 94,1% (sangat baik), dan meningkat menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes agar mengimplementasikan model pembelajaran ini karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*).

Kata-kata kunci: model pembelajaran, kooperatif ,GI, aktivitas dan hasil belajar, lari jarak pendek (*sprint*).

**Abstract:** This study is aimed at improving students' activity and their learning result of sprint. The technique was implemented through GI cooperative learning method. This research is a class action research in which the teacher's role as the researcher within two cycles, including action plan, performance, observation, evaluation and self-reflection. The subject was 34 students of VIII A class in SMP Negeri 1 Kintamani consisting 19 girls and 15 boys. The data was analyzed using statistic descriptive method. The activity result using classical technique in the first cycles was 7,7 (active) as it increased into 8,2 (very active) in the second cycles. Meanwhile, the first cycles showed 94,1% (very good) as the result of learning. It increased into 100% (very good) in the second cycles. It can be concluded that the students' ability in learning sprint was improved through the implementation of GI cooperative learning method. It was suggested to the teacher to implement the method as it resulted in improving students' activity and learning result.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Penjasorkes salah satu segi pendidikan yang sungguh sangat penting, yang tidak terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain. Bahkan dapat dikatakan penjasorkes merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan aspek jasmaniah maupun rohani (Depdiknas, 2006: 163).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah dan penyempurnaan kurikulum yang sampai saat ini, di samping aturan pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penyempurnaan kurikulum dan pemerintah juga meningkatkan tenaga pengajar yang bermutu dan memiliki

kemampuan profesional yang sangat baik pula. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ini, guru Penjasorkes dituntut untuk lebih profesional dalam merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan memecahkan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII A SMP Negeri Tahun pelajaran 2012/2013 pada tanggal 03 – 16 Agustus 2012 menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*) masih perlu ditingkatkan karena secara klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yang sebesar 73.

Pada data aktivitas belajar lari jarak pendek (*sprint*), dari 34 siswa yang mendapat kategori sangat aktif sebanyak 2 orang (5,9%), aktif sebanyak 4 orang (11,8%), cukup aktif berjumlah 7 orang

(20,6%), 21 orang (61,7%) kurang aktif dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 4,3. Sedangkan, pada data hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*), dari 34 orang, 2 orang (5,9%) tuntas dalam pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*), sedangkan 32 orang (94,1%) belum tuntas.

Dari hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan permasalahan pada siswa yaitu siswa masih mengandalkan guru dalam pembelajaran, tidak bisa bekerja sama secara *team* dan masih melakukan tugas gerak secara individu. Selain itu permasalahan pada siswa tersebut dikarenakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan belum inovatif sehingga belum bisa menghasilkan interaksi yang baik dengan siswa pada saat pembelajaran.

Lari jarak pendek (*sprint*) menurut Kosasih (1995: 18-19) merupakan salah satu nomor lari yang terdapat dalam cabang olahraga atletik. Lari jarak pendek merupakan salah satu nomor lari yang terhormat dan berpengaruh (bergengsi) di arena perlombaan, baik dalam perlombaan yang bersifat daerah,

nasional, maupun internasional. Nomor lari cepat *Sprint* merupakan salah satu nomor lari yang menempuh jarak pendek sehingga dapat ditempuh dalam tempo relative singkat.

Dalam kejuaraan atletik dimanapun nomor-nomor lari *sprint* yang bisa dilombakan adalah untuk jarak tempuh 100m, 200m dan 400m. Konsep lari jarak pendek (*sprint*) yaitu lari cepat yang mengharuskan si atlet (siswa) menempuh seluruh jarak dengan kecepatan semaksimal mungkin (lari secepat mungkin) dan dalam waktu yang sesingkat mungkin (Syarifuddin, 1997 : 18).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif GI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi

permasalahan tersebut. Solusi alternative yang diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*) yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat membuat interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran.

Joyce, 1992 (dalam Trianto, 2007: 5) mendefinisikan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar adalah model kooperatif tipe (GI) *Group Investigation*.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam

belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi kelas menjadi kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah kelompok 5-6 orang, para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti *investigasi* terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyiapkan suatu laporan yang disajikan di depan kelas secara keseluruhan (Nurhadi, 2004:65).

Pembelajaran dengan model *Group Investigation (GI)* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah itu topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan model penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektifitas pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas

hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogianya di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukan assesmen individual atau kelompok (Suprijono, 2009: 93).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai guru atau peneliti sebagai peneliti (Kanca, I Nyoman, 2010: 115).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan pada semester ganjil.

Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif GI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **HASIL**

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 73.

Pada data aktivitas belajar lari jarak pendek (*sprint*), dari 34 siswa yang mendapat kategori sangat aktif 2 orang (5,9%), 4 orang (11,8%) dalam kategori

aktif, 7 orang (20,6%) cukup aktif, 21 orang (61,7%) memiliki aktivitas kurang aktif dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 4,3. Sedangkan, pada data hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*), dari 34 siswa, 2 siswa (5,9%) tuntas dalam pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*), sedangkan 32 siswa (94,1%) belum tuntas. Secara detail dapat dipaparkan siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 0 orang (0%), baik sebanyak 0 orang (0%), cukup baik sebanyak 2 orang (5,9%), kurang baik sebanyak 25 orang (73,5%), dan sangat kurang baik 7 orang (20,6%).

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok dan memberikan tugas gerak. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif sebanyak 15 orang (44,1%), pada kategori aktif 19 orang (55,9%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 7,7 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 4.1 Kategori penggolongan aktivitas belajar lari jarak pendek (*sprint*) pada siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	15	44,1	Sangat aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	19	55,9	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Total	34	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 32 orang (94,1%) dan yang tidak tuntas 2 orang (5,9%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada, baik sebanyak 5 orang (14,7%), cukup baik sebanyak 27 orang (79,4%), terdapat siswa dalam kategori kurang sebanyak 2 orang (5,9%) dan sangat kurang tidak ada. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 94,1%.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek (*Sprint*) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani pada Siklus 1

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat ketuntasan
1	93-100	-	-	Sangat Baik	32 siswa (94,1%) Tuntas
2	83-92	5	14,7%	Baik	
3	73-82	27	79,4%	Cukup	
4	63-72	2	5,9%	Kurang Baik	2 siswa (5,9%) Tidak Tuntas
5	0-62	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		34	100 %		34 siswa (100%)

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 32 orang (94,1%), pada kategori aktif sebanyak 2 orang (5,9%), adapun nilai rata-rata aktivitas belajar lari jarak pendek (*sprint*) secara klasikal yaitu 8,2 (sangat aktif).

Tabel 4.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar lari jarak pendek (*sprint*) pada siklus 2

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	32	94,1	Sangat aktif
2	$\frac{7}{\bar{X}} \leq < 9$	2	5,9	Aktif
3	$\frac{5}{\bar{X}} \leq < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{\bar{X}} \leq < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		34	100	

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran semua siswa tuntas. Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 orang (8,8%), siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 26 orang (76,5%), siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 orang (14,7%). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 100%.

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek (*Sprint*) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani pada Siklus 2

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	93-100	3	8,8%	Sangat Baik	19 siswa (100%) Tuntas
2	83-92	26	76,5%	Baik	
3	73-82	5	14,7%	Cukup	
4	63-72	-	-	Kurang Baik	0 siswa (0 %) Tidak Tuntas
5	0-62	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		34	100 %		34 siswa (100%)



## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*) siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	4,3	Kurang Aktif	} 3,4	} 0,5
2.	Siklus I	7,7	Aktif		
3.	Siklus II	8,2	Aktif		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 3,4 dari observasi awal ke siklus I

dan terjadi peningkatan sebesar 0,5 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,9%	Sangat kurang	} 94,1%	} 5,9%
2.	Siklus I	94,1%	Sangat baik		
3.	Siklus II	100%	Sangat baik		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 94,1%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 5,9%

Berdasarkan data penelitian diatas maka dapat diyakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013.

Selain itu keunggulan-keunggulan model pembelajaran kooperatif yaitu: (a) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial (b) Mengembangkan

kegembiraan belajar yang sejati (c) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan (d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen (e) Meningkatkan keterampilan metakognitif (f) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris (g) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial (h) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan (i) Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi dan (h) Meningkatkan motivasi belajar intrinsik (Nurhadi dkk, 2004: 63).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar lari jarak pendek (*sprint*) meningkat melalui implementasi

model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 7,7 dengan kategori aktif, mengalami peningkatan sebesar 0,5 menjadi 8,2 pada siklus II, dengan katagori aktif.

Hasil belajar lari jarak pendek (*sprint*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013. Ketuntasan secara klasikal tingkat penguasaan materi secara klasikal pada lari jarak pendek (*sprint*) mencapai (100%), berdasarkan rentang ketuntasan 93% – 100% dalam katagori sangat baik.. Terjadi peningkatan 5,9% dari siklus 1 ke siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*. Jakarta: Mendiknas.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodelogi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kosasih. 1995, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Erlangga: Jakarta.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syarifuddin. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka